

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan merupakan hal yang menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Saat ini, pendidikan diberikan kepada manusia tanpa ada batas waktu dan tidak ada batas usianya. Mulai anak dilahirkan hingga manusia menutup matanya, manusia menerima pendidikan dan ilmu untuk digunakan dalam menjalankan kehidupan setiap harinya. Menurut G. Thompson dalam Taufiq, Agus (2002) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Pendapat lain mengungkapkan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Buchori : 2001 dalam khabibah).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Menurut James dalam Ismail (2003) dalam kamusnya menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.” Salah satu materi pembelajaran matematika yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bilangan bulat.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa SMP Negeri 1 Manyar, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran

tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan suatu metode atau model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan cara peserta didik belajar memecahkan masalah, mendiskusikan dengan temannya serta mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Dan salah satu alternatif untuk pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan dan tujuan pembelajaran yang dicapai baik maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model ini dapat membantu peserta didik untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya dalam kegiatan *Pairing*.

Selain itu juga dapat digunakan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *Jigsaw II* untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik untuk pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran bagi orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Ratumanan, 2004 : 142). Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*, terdapat kelompok asal (kelompok induk) dan kelompok ahli. Kelompok asal

yaitu kelompok induk yang beranggotakan peserta didik gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami materi tertentu dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal.

Karena penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengujicobakan kedua model pembelajaran. Kedua model pembelajaran diatas adalah model pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik belajar dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda serta mempunyai tujuan yang sama. Peneliti ingin melihat dan mengujicobakannya di SMPN 1 Manyar yang menjadi salah satu SMP favorit di Gresik, apakah kedua model pembelajaran ini akan menghasilkan hasil belajar yang tetap sama baiknya atau terdapat perbedaan hasil belajar diantara kedua model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Perbandingan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan tipe JIGSAW II pokok bahasan Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Manyar”.

1.2 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe JIGSAW II pada pokok bahasan Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Manyar ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Perbedaan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan tipe JIGSAW II pokok bahasan Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Manyar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi peserta didik

- ✓ Memberi pengalaman baru bagi peserta didik sehingga lebih memahami dan mengerti materi pelajaran matematika yang dipelajari sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
- ✓ Dengan adanya model pembelajaran yang tepat diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan lebih menyukai pelajaran matematika.
- ✓ Memberikan pengalaman belajar dengan suasana baru yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Bagi guru

- ✓ Memberikan deskripsi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pokok bahasan bilangan bulat.
- ✓ Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe tipe TPS (*Think Pair Share*) dan tipe Jigsaw II.

3. Bagi peneliti

- ✓ Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan tipe Jigsaw II.
- ✓ Untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar antara kedua model pembelajaran sehingga dapat dikembangkan dan diaplikasikan disekolah saat menjadi guru.

1.5 DEFINISI ISTILAH

1.5.1 Definisi

Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor atau hasil tes pada akhir pembelajaran matematika materi operasi hitung (perkalian) pada bilangan bulat yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan yang diberikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru dari awal sampai akhir sebagai pedoman pembelajaran dikelas.

4. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dengan kemampuan yang berbeda.

5. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami materi secara mandiri kemudian peserta didik berpasangan untuk berdiskusi kemudian terjadi sharing antar pasangan lainnya sehingga menimbulkan tanya jawab untuk mendorong pengetahuan peserta didik.

6. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II

Model pembelajaran tipe kooperatif tipe Jigsaw II adalah model pembelajaran yang memiliki ciri ada kelompok ahli dan kelompok asal.

1.5.2 Asumsi

Agar kesimpulan yang berlaku dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa :

1. Setiap peserta didik mengerjakan soal tes hasil belajar sendiri tanpa bantuan dari peserta didik yang lain sehingga hasil tes menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
2. Situasi dan kondisi peserta didik dianggap sama pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika.
3. Guru dan peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melakukan peran masing-masing tanpa unsur dibuat-buat.

1.6 BATASAN MASALAH

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan pokok bahasan bilangan bulat dan perkalian pada bilangan bulat.